

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Intan Baiduri
Intanb578@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of Good Corporate Governance as a moderating variable in the effect of CEO overconfidence and leverage on the firm value at the Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, Good Corporate Governance was measured by CGPI Index, CEO overconfidence was measured by profile picture, leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and firm value was measured by Tobin's Q. The research applies quantitatively. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 10 companies as the sample. The data analysis technique used Moderated Regression Analysis (MRA) through SPSS for Windows. The result shows that: (1) CEO Overconfidence has a positive effect on the firm value; (2) Leverage has a positive effect on the firm value; (3) Good Corporate Governance has a positive effect on the firm value; (4) Good Corporate Governance had positively moderated the effect of CEO Overconfidence on the firm value; and (5) Good Corporate Governance positively moderated the effect of CEO Overconfidence on the firm value.

Keywords: CEO overconfidence, leverage, firm value, and good corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *CEO overconfidence* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan *CGPI Indeks*, *CEO overconfidence* diukur dengan foto profil, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi *moderated regression analysis (MRA)* dengan menggunakan *SPSS for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *CEO Overconfidence* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (4) *Good Corporate Governance* memoderasi positif pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap nilai perusahaan; (5) *Good Corporate Governance* memoderasi positif pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *CEO Overconfidence, Leverage, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan mencerminkan reputasi perusahaan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Nilai perusahaan yang tinggi adalah sebuah sasaran bagi setiap perusahaan karena jika nilai perusahaan yang besar, hal itu akan memikat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Umumnya, perusahaan akan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka, baik itu tujuan jangka panjang seperti peningkatan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek seperti memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Suryadi, 2022).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *CEO Overconfidence*. *CEO Overconfidence* merujuk pada kondisi di mana manajer atau eksekutif perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi mengenai kemampuan mereka. Ini dapat berdampak pada keputusan terkait investasi serta pendanaan perusahaan. Studi sebelumnya menunjukkan

bahwa *overconfidence* dapat menyebabkan pengambilan risiko yang tidak profesional. *CEO Overconfidence* cenderung menunjukkan perilaku atau kecenderungan dalam manajemen perusahaan untuk memiliki keyakinan yang lebih dari seharusnya tentang kemampuan mereka sendiri atau prospek keuangan perusahaan.

Faktor yang kedua adalah *Leverage*, yang merujuk pada pemanfaatan dana yang ada dengan biaya tetap, dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya tetap tersebut, sehingga memberikan keuntungan bagi para pemilik saham.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memiliki efek positif terhadap perusahaan manapun. *Good Corporate Governance* juga perlu menjadi perhatian nyata semua perusahaan karena adanya masalah keagenan. Masalah keagenan muncul karena pemisah kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam hal ini, manajemen dapat meningkatkan keuntungan pribadi atas tujuan perusahaan, yang bisa menjadi masalah dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. sebagai variabel moderasi, *Good Corporate Governance* mengacu pada struktur yang mengelola administrasi perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dikelola secara efisien, adil, dan terbuka. Dalam peran Sebagai variabel moderasi *Good Corporate Governance* dapat memengaruhi hubungan antara *CEO overconfidence* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Kekuatan *Good Corporate Governance* dapat berkontribusi dalam mengurangi efek buruk yang dihasilkan dari perilaku ekstrem.

Dalam penelitian ini, tujuan adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *CEO Overconfidence*, *Leverage* dan Nilai Perusahaan, serta apakah *Good Corporate Governance* dapat mengurangi dampak negatif dari *CEO Overconfidence* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai nilai perusahaan ini berusaha untuk mengenali bagaimana pengaruh *CEO Overconfidence* dan *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah salah satu indikator penting dari kinerja bisnis yang dapat dipengaruhi oleh keputusan finansial dan tindakan manajerial, dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan perspektif yang berharga bagi pemangku kepentingan, otoritas pengawas, dan akademisi dalam memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut di dalam konteks *governance* perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh *CEO Overconfidence* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi". Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada dalam penelitian yaitu: (1) apakah *CEO Overconfidence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi terhadap pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi terhadap pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*, (5) Untuk menguji dan menganalisis *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa teori keagenan merujuk pada suatu ikatan yang berbentuk konteks di mana satu atau lebih pihak (*principal*) mengarahkan

pihak lain (agen) untuk menyediakan layanan atas nama principal yang memberikan kuasa kepada agen untuk membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi principal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan merupakan arena kontraktual antara manajemen, pemilik, kreditor, dan instansi pemerintah. Dalam konteks ini, hubungan antara pemilik manajer sering kali sulit terjalin karena adanya benturan kepentingan diantara keduanya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut dapat mencakup tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan pemilik. Teori ini menjelaskan informasi dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sinyal yang menguntungkan atau merugikan bagi para pengguna. Brigham dan Houston (2016b:33) mengemukakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana perusahaan melihat masa depannya. Setiap investor dan manajer perusahaan biasanya memiliki pemahaman yang serupa mengenai prospek perusahaan. Hal ini dikenal sebagai informasi simetris. Namun, dalam kenyataannya, manajer dari sebuah perusahaan seringkali memiliki data yang lebih unggul daripada investor eksternal. Hal ini dikenal sebagai asimetri informasi dan memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Salah satu jenis informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Rachman dan Maswar, 2022).

Trade off theory

Teori *trade off* membahas tentang keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Inti dari teori *trade off theory* dalam struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara keuntungan dan pengorbanan yang muncul dari penggunaan utang. Selama manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan pengorbanan yang dilakukan, maka penambahan utang masih diizinkan. Namun, ketika pengorbanan yang diakibatkan oleh penggunaan utang sudah melebihi, maka penambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan-perusahaan berupaya untuk mempertahankan struktur modal yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pasar (Nana dan Claudia, 2020).

CEO *Overconfidence*

Overconfidence dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang tidak berdasarkan tentang kemampuan kognitif, penilaian dan penalaran intuitif seseorang. Konsep *Overconfidence* telah di pelajari dalam banyak koleksi studi psikologi dan tes dari jenis kognitif yang menunjukkan bahwa orang-orang tersebut mempunyai penilaian yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri, kemampuan dalam prediksi dan ketepatan informasi mereka. Juga memperkirakan profitabilitas mereka bertindak lemah dan sebagai besar mengetahui hal itu insiden dengan profitabilitas kejadian <100% pasti terjadi (Salami *et al.*, 2017).

Utang yang optimal

Utang yang paling efektif adalah utang yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, sambil mempertahankan keseimbangan antara resiko dan imbal hasil. Utang yang optimal juga dapat di artikan sebagai utang yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan. Tingkat utang yang optimal terjadi pada titik dimana nilai perusahaan dimaksimalkan. Perusahaan akan menggunakan tingkat utang optimal ini untuk menentukan beberapa bobot utang yang seharusnya ada dalam struktur modal. menurut Rahma *et al.*, (2014).

Leverage

Leverage timbul karena perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari- harinya

untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Mekanisme *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Mirza dan Rahayu, 2020).

Nilai Perusahaan

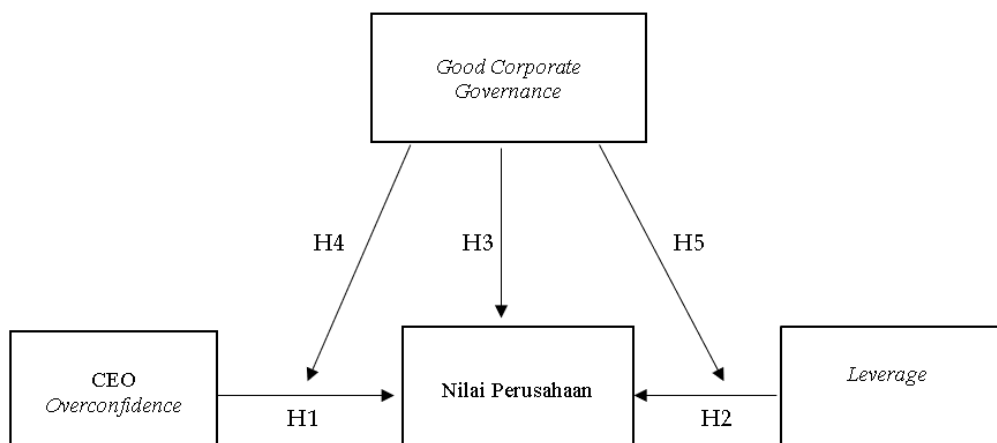
Menurut Husnan dan Pujiastuti, nilai sebuah perusahaan adalah harga saham yang akan di terima oleh pembeli potensi jika perusahaan itu dijual. Chumaidah dan Priadi (2018) menyatakan bahwa nilai Perusahaan adalah nilai dari sekuritas utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa nilai Perusahaan mencakup semua elemen nilai pasar finansial yang bersedia diberikan oleh calon investor bila perusahaan dijual, dan ini tercermin melalui harga sahamnya. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai perusahaan yang sering dikaitkan harga saham. Dalam kajian ini, nilai perusahaan dipahami sebagai nilai pasar, karena kenaikan harga saham akan membawa kemakmuran bagi para pemangku kepentingan melalui keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Rahman dan Maswar, 2022).

Good Corporate Governance

Menurut Hasan (2020), *Corporate Governance* adalah suatu mekanisme dan kontribusi yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan pemegang saham, komisaris, dewan pengawas, pemilik modal dan direksi sebagai satuan yang menggerakkan organisasi tersebut. Istilah *Good Corporate Governance* diperkenalkan oleh *Codbury Committee* di Inggris pada tahun 1922 di dalam laporan yang dikenal sebagai *Cadhury Report*. Pengertian GCG adalah tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) juga disampaikan oleh beberapa ahli yaitu berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *Stakeholder Value*.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta dalam penelitian juga menggunakan variabel moderasi.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

CEO *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

CEO *Overconfidence* merupakan karakteristik dari seorang pemimpin perusahaan yang cenderung memiliki keyakinan berlebihan terhadap pengetahuan dan kemampuannya, serta merasa bahwa setiap keputusan atau tindakan yang di ambil adalah yang terbaik. Jika perusahaan dikelola oleh CEO yang *overconfidence* maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik, sehingga memberikan sinyal positif terhadap pasar dan pada akhirnya harga saham mengalami peningkatan. Studi empirik yang dilakukan (Fairchild, 2006), bahwa pengaruh *overconfidence* terhadap nilai perusahaan berhubungan positif. Justifikasi temuan ini bahwa seorang CEO *overconfidence* akan *overestimate* terhadap kemampuannya, dan *underestimate* terhadap *financial distress*. Menurut (Ita Fionita, 2022), Jika suatu perusahaan berkinerja tinggi, para CEO menghubungkan kesuksesan ini dengan kinerja mereka sendiri dan juga menjadi lebih percaya diri tentang kesuksesan di masa depan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa efek dari penelitian *overconfidence* CEO terhadap nilai perusahaan positif pada awalnya, dan berubah negatif setelah mencapai titik tertentu. Temuan ini mengkonfirmasi studi sebelumnya karena terdapat hubungan berbentuk U antara perilaku *overconfidence* CEO dan nilai perusahaan, artinya tingkat *overconfidence* CEO yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis pertama adalah: H1: CEO *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Suryadi, 2022) yang menemukan bahwa *Leverage* yang dipromosikan dengan DER berpengaruh positif bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan atau semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Teori agensi yang didalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, dimana manajer sering sekali membuat keputusan-keputusan yang tidak sejalan dengan kemauan para pemegang saham. Dan menurut penelitian (Rachman dan Maswar, 2022), *Rasio leverage* atau tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya kewajiban besar yang dimiliki perusahaan kepada para kreditornya. Manajemen mengelola utang dengan efisien agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, bahwa perusahaan yang berkualitas mampu memberikan sinyal positif kepada pasar. Ini penting agar pasar bisa membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan perusahaan yang tidak berkualitas, terutama dalam hal utang yang mereka kelola. Sinyal tersebut bisa efektif jika pasar dapat menginterpretasikannya dengan baik dan juga mudah untuk ditiru oleh perusahaan-perusahaan yang berkualitas rendah. Penerbit dan pihak penjamin (*rational agent*) dengan sengaja akan memberikan sinyal informasi ke pasar. Jika perusahaan mampu menunjukkan kualitas yang baik, maka diharapkan ketidak pastian di pasar akan berkurang. Hal ini akan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan urai tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Zaenal et al., 2019), *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi meningkatkan nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Maka dari itu penelitian ini memprediksikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didalam teori sinyal dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengirimkan sinyal ke pihak

eksternal melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan untuk meminimalkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan. Mekanisme nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan dapat mencapai tujuannya. Penerapan *Good Corporate Governance* ini akan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara *CEO Overconfidence* dengan Nilai Perusahaan

Hal ini menunjukkan bahwa *CEO Overconfidence* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan. Hipotesis keempat diterima. Dengan adanya variabel *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan. tugas pokok dari *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan berperan sangat penting upaya peningkatan nilai perusahaan yang diperlukan seorang manajer keuangan yang handal dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga memperoleh profitabilitas maksimal dimasa yang akan datang dan itu sangat berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H4: *Good Corporate Governance* memoderasi positif pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan. Hipotesis kelima diterima. Dengan adanya variabel *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penggunaan *leverage* merujuk pada pemanfaatan utang untuk membiayai sebagian aset perusahaan. Pembiayaan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Dalam hal ini *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam kebijakan hutang. Dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H5: *Good Corporate Governance* memoderasi positif pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka dan variabel numerik yang akan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengukur Nilai Perusahaan yang melakukan Moderasi *Good Corporate Governance* untuk menjelaskan pengaruh variabel independen berupa pengaruh *CEO Overconfidence* dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana digunakan penelitian sebagai data dasar utama penelitian. Dalam penelitian ini memberikan batasan masalah yaitu pengaruh *CEO Overconfidence* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sample dalam kriteria yang telah ditentukan. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai fenomena yang diteliti. Maka dari itu, penelitian memiliki teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria - kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample-sample yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu antara lain: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, (2) Perusahaan otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2018- 2022, (3) Perusahaan otomotif yang tidak memiliki data lengkap pada periode 2018- 2022. Dalam penelitian ini terpilih 10 perusahaan sebagai sample dalam periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.com). Adapun pengumpulan data ini merupakan laporan tahunan perusahaan yang berisi terkait informasi yang dibutuhkan oleh penelitian yaitu pengaruh *CEO overconfidence* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* pada perusahaan otomotif. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan studi pustaka yaitu melalui jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Tobin's Q berfungsi sebagai proksi dari peluang pertumbuhan (*opportunity growth*), yang dihitung dengan menjumlahkan total utang dan nilai pasar, kemudian membaginya dengan total aset (Andri dan Setiawan, 2015). Variabel Tobin's Q digunakan sebagai variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

CEO Overconfidence

CEO Overconfidence merupakan variabel independen dalam penelitian. Dalam mendefinisikan *CEO overconfidence* menggunakan pengukuran foto profil. Dan penelitian menggunakan variabel foto profil dalam menentukan seorang direktur utama perusahaan merupakan orang percaya diri apa tidak. Menurut Ting *et al.*, (2019) pengukuran variabel foto profil dengan melihat foto direktur utama perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. apabila foto direktur utama satu atau setengah halaman dilaporan tahunan akan di beri empat poin, jika ukurannya kurang dari setengah halaman diberi tiga poin, apabila terdapat individu lain bersama direktur utama maka di beri dua poin, dan satu poin jika tidak ada foto direktur utama. Untuk mengartikan deskriptif nilai rata-rata perlu dibuat skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1
Skala pengukuran

Skor Penilaian	Predikat Rating
1 < 1,25	Sangat Tidak <i>Overconfidence</i>
1,25 < 2,5	Tidak <i>Overconfidence</i>
2,5 < 3,25	<i>Overconfidence</i>
3,25 < 4	Sangat <i>Overconfidence</i>

Sumber: jurnal Ting *et al.*, 2019

Leverage

Leverage (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola total utang perusahaan dibandingkan total ekuitas pemegang saham. *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan cara membandingkan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas pemegang saham. Rumus yang dipakai dari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Yarli dan Rahayu, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Moderasi

Good Corporate Governance

Variabel moderasi yaitu variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance* yaitu seberapa baik suatu perusahaan menerapkan GCG. Penerapan GCG digunakan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Perhitungan *Good Corporate Governance* menggunakan hasil program riset dan pemeringkatan CGPI berupa skor dan indeks persepsi penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan berdasarkan penilaian investor. Skala skor penerapan tersebut terdiri dari 3 kategori berdasarkan tingkat kepercayaan yaitu 55 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik atau sangat terpercaya dalam menerapkan *Corporate Governance* (Indah *et al.*, 2010). Adapun hasil penelitian dan pemeringkatan CGPI terhadap perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Penilaian Pemeringkatan CGPI

Skor Penilaian	Predikat Rating
>85-100	Sangat Terpercaya
>70-85	Terpercaya
55-70	Cukup Terpercaya

Sumber: jurnal Nadia dan Purwaningsi, 2013

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan regresi Moderasi (MRA) dengan metode analisis yang perhitungannya menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh dari *CEO overconfidence* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Tujuan analisis ini mengetahui apakah foto profil dan DER mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (RMA), hipotesis moderating diterima jika variabel memoderasi *good corporate governance* (foto profil -DER- GCG) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Adapun ketentuan metode ini dengan melihat signifikasinya, apabila signifikasinya lebih dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak berpengaruh, ketika signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan foto profil dan DER mampu memoderasi nilai perusahaan. Rumus

Uji Interaksi (RMA) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_5 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ini variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat diukur dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (KS) dengan ketentuan jika nilai manajemen *overconfidence* yang dihasilkan $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai manajemen *overconfidence* yang dihasilkan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Selain itu, terdapat analisis yang dapat digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal apa tidak dengan menggunakan analisis grafik normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model telah tepat dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti sehingga dikategorikan kedalam model yang baik. Input untuk pengujian linearitas adalah memasukkan variabel independen dan dependen kemudian dikelola dengan SPSS. Kesimpulan dikatakan linear jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$) (Yuliana, 2015).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menginvestigasi apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidakseragaman varians dari sisa pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan terdapat pengamatan yang lain konsisten, maka hal ini dikenal dengan istilah homoskedastisitas, sedangkan jika tidak konsisten, itu disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang optimal tidak termasuk dalam kedua kategori ini. Untuk mengetahui adanya atau tidaknya heteroskedastisitas, kita dapat melakukan pengamatan pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y merepresentasikan nilai Y yang telah diprediksi, sementara sumbu X mewakili sisa yang sudah di- studentized (Rachman dan Maswar, 2022).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam satu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Jika terdapat hubungan tersebut, maka fenomena ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi akibat observasi yang berurutan seiring waktu saling terkait. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, kita dapat menggunakan uji Durbin- Watson, di mana jika nilai DW terletak di antara nilai tabel dU dan dL, hal tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Rachaman dan Maswar, 2022).

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. R^2 dengan nilai rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Pada umumnya, koefisien determinasi untuk data silang atau crossection cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya variasi signifikan antara setiap pengamatan. Sementara itu, untuk data runtut waktu atau time series, nilai koefisien determinasi biasanya lebih tinggi.

Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk memastikan apakah model penelitian memenuhi kriteria f. Uji statistik F, yang juga berfungsi sebagai uji signifikansi keseluruhan, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model memberikan dampak secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut adalah kriteria untuk uji F: (1) P-Value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model tersebut dapat diterima untuk digunakan dalam penelitian; (2) P-Value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model tersebut tidak boleh digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana dampak suatu variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah (1) apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis akan ditolak (koefisien regresi dianggap tidak signifikan) (2) apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis akan diterima (koefisien regresi dianggap signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen, variabel dependen antara variabel independen dengan variabel moderasi dari penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier) Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	0,2139	0,8867	0,455405	0,2099191
OVERCON	40	2	3	2,88	0,335
GCG	40	0,2258	0,8172	0,470161	0,1355750
DER*GCG	40	0,0827	0,4291	0,206884	0,0977639
OVER*GCG	40	0,6774	2,4516	1,344624	0,4107510
TOBINQ	40	0,5505	3,1105	1,283498	0,6661103
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,2139 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,8867 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,455405 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,2099191. Variabel overcon memiliki nilai minimum sebesar 2 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,88 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,335. Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 0,2258 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,8172 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,470161 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1355750. Variabel DER*GCG memiliki nilai minimum sebesar 0,0827 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,4291 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,206884 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0977639. Variabel OVER*GCG memiliki nilai minimum sebesar 0,6774 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,4516 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,344624 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,4107510. Variabel TOBIN Q memiliki nilai minimum sebesar 0,5505 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,1105 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,283498 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,6661103.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya, jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian kenormalan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1011998
	Std. Deviation	.80187465
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	.077
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansinya adalah 0,159. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	DER	0,463
	OVERCON	0,263
	GCG	0,565
	DER*GCG	0,402
	OVER*GCG	0,483
		1,603
		2,050
		1,982
		4,860
		3,855

a. Dependent Variable: TOBINQ

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 5 diatas *coefficients*, setiap variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 serta memiliki nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan temuan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi atau tidak antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya), sehingga menghasilkan model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson yang terdapat pada tabel model summary. Hasil dari uji Durbin-Waston (*DW Test*) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		Durbin-Watson
Model	1	2,434

a. Dependent Variable: TOBINQ

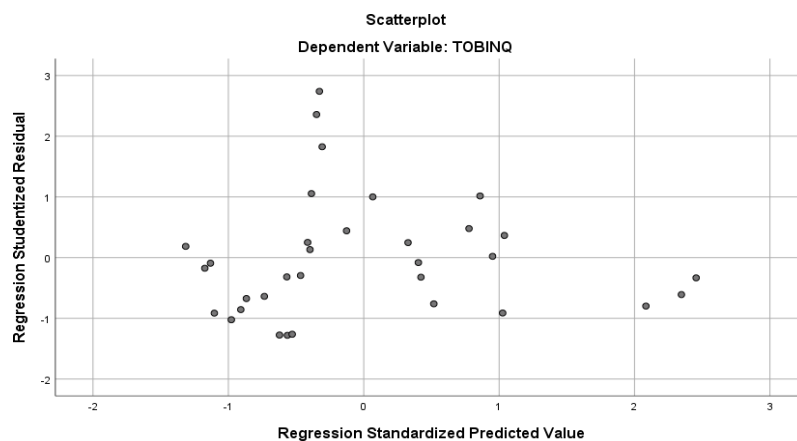
b. Predictors: (Constant), OVER*GCG, DER, OVERCON, DER*GCG, GCG

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dari hasil uji autokolerasi menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 2,434. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data $N=40$ dan jumlah variabel independen $K=3$ maka diperoleh nilai du (batas atas) sebesar 1,6589. Nilai DW 2,434 ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6589 dan nilai DW sebesar 2,434 tersebut kurang dari $(4 - du) 4 - 1,6598 = 2,4311$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 2



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 2, diagram *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.351	5	2.270	12.966	.000 ^b
	Residual	5.953	34	.175		
Total		17.304	39			

a. Dependent Variable: TOBINQ

b. Predictors: (Constant), OVER*GCG, DER, OVERCON, DER*GCG, GCG

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 12,966 dan signifikansi F sebesar 0,000. Jadi Sig F < 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *CEO Overconfidence* dan *Leverage* dengan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel bebas (independent) yang diteliti terhadap variasi variabel terikat (dependen) digunakanlah pengujian koefisien determinasi (Uji R²). Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Output perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	0,656	0,605	0,4184383	2,434

a. Predictors: (Constant), OVER*GCG, DER, OVERCON, DER*GCG, GCG

b. Dependent Variable: TOBINQ

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai RSquare sebesar 0,656, yang berarti bahwa *CEO Overconfidence* dan *Leverage* sudah layak menjelaskan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 65,6%. Sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian. artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Nilai Perusahaan) karena secara teori apabila angka R² berada

diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ($0 < R^2 > 1$) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Moderated Regression Analysis

Variabel moderasi yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel bebas yakni kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap variabel terikat yakni *CEO overconfidence* dan *leverage* dengan di moderasi oleh *good corporate governance*. MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan salah satu strategi untuk menganalisis variabel moderasi. Uji MRA adalah jenis analisis regresi di mana model interaksi dibangun dengan menggunakan variabel moderasi. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	11,709	3,504		
DER	1,460	1,484	0,460	1,984	0,033
OVERCON	3,311	1,234	1,665	2,683	0,011
GCG	4,158	2,575	2,271	2,697	0,010
DER*GCG	3,857	3,417	0,566	2,129	0,027
OVER*GCG	3,128	2,346	1,929	2,333	0,019

Dependent Variable:
TOBINQ

Sumber : data diolah SPSSV 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} &= \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{MO} + \beta_3\text{GCG} + \beta_1\text{DER}.\beta_3\text{GCG} + \beta_2\text{MO}.\beta_3\text{GCG} + e \\ &= 11,709 + 1,460\text{DAR} + 3,311\text{MO} + 4,158\text{GCG} + 3,857\text{DER.GCG} + \\ &\quad 3,128\text{MO.GCG} + e \end{aligned}$$

Uji Hipotesis Statistik (Uji t)

Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel Independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Pengujian ini menggunakan tabel coefficients yang akan disajikan dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,342	0,002
DER	1,984	0,033
OVERCON	2,683	0,011
GCG	2,697	0,010
DER*GCG	2,129	0,027
OVER*GCG	2,333	0,019

a. Dependent Variable: TOBINQ

Sumber: Data Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *leverage*. Hasil uji t pada tabel diatas

menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah *CEO overconfidence*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 yang menyatakan bahwa *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 yang menyatakan bahwa *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah *leverage* sebagai variabel moderasi antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menyatakan bahwa *leverage* memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan berpengaruh positif. (5) Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah *CEO overconfidence* sebagai variabel moderasi antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 diterima dan menyatakan bahwa *CEO overconfidence* memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan berpengaruh positif.

Pembahasan

Pengaruh CEO Overconfidence Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik variable *CEO Overconfidence* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2,683 dengan tingkat signifikansi 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya *CEO Overconfidence* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *CEO overconfidence* didefinisikan sebagai manajerial yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan. *CEO* yang terlalu percaya diri memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi yang diberikan. Perilaku tersebut dapat memberikan ilusi atau gambaran bahwa terdapat kemungkinan adanya salah saji yang tidak disengaja pada pelaporan keuangan perusahaan (Schrand dan Zechman, 2016). Akibatnya *CEO* melebih-lebihkan pengembalian investasi perusahaan dimasa depan dan meremehkan keuntungan perusahaan eksposur risiko (Wang *et al.*, 2020) melalui pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, kepercayaan manajerial yang berlebihan juga dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Di satu sisi, kepercayaan berlebihan manajerial mungkin bermanfaat untuk nilai sebuah perusahaan. Misalnya, terlalu percaya diri membantu manajer memanfaatkan peluang inovatif untuk pertumbuhan, membantu manajer dalam memberikan kepemimpinan yang lebih baik, dan mengarah pada kinerja saham yang lebih tinggi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik variable *Leverage* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,033 atau lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Rudangga, Sudiarta, 2016) ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu dalam melunasi hutang-hutang

jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t sebesar 2,697 dengan Tingkat signifikansi 0,010 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Variabel yang berkaitan dengan *good corporate governance*, yang diukur melalui kepemilikan manajerial, memiliki dampak positif pada nilai perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai 2022. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen Perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Besarnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan biaya agensi, sehingga mampu meminimalkan konflik antara agen dan pemilik serta menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam mengeksploitasi keuntungan. Manajemen akan lebih terdorong dan lebih aktif dalam kinerjanya untuk mengoptimalkan kepentingan mereka dan pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara tahun 2018 hingga 2022.

***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *CEO Overconfidence* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel *good corporate governance* memoderasi pengaruh *CEO overconfidence* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t sebesar 2,333 dengan Tingkat signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya *CEO overconfidence* memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan berpengaruh positif. Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *CEO overconfidence* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *good corporate governance* memperkuat pengaruh *CEO overconfidence* terhadap nilai perusahaan diterima dan saya tidak bisa menemukan jurnal pendukung dalam moderasi ini karena penelitian moderasi ini masih baru.

***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel *good corporate governance* memoderasi *leverage* terhadap nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t sebesar 2,129 dengan Tingkat signifikansi 0,027 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya *leverage* memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan berpengaruh positif. *Leverage* merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Suatu perusahaan perlu adanya tambahan modal yang digunakan untuk keberlangsungan dalam menjalankan perusahaannya. Semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi. Walaupun dengan adanya peningkatan modal yang bisa menjadikan suatu perusahaan mengalami laba, namun apabila perusahaan dalam jangka panjang tidak mampu melunasi hutangnya maka akan beresiko mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *CEO overconfidence* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *CEO*

overconfidence, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan *CEO overconfidence* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dalam nilai perusahaan dimana kepercayaan manajerial yang berlebihan juga dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. (2) *Leverage*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang - hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah melaksanakan kinerja terbaik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik. (3) *Good corporate governance*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) *CEO overconfidence* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasikan *CEO overconfidence* terhadap nilai perusahaan, *CEO* yang sangat percaya diri mampu mengelola tata kelola perusahaan dengan baik dan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. (5) *Leverage* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa komisaris independen berperan dalam mengelola dan mengendalikan *leverage* berkaitan dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendalian untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel *independent* yaitu *CEO overconfidence* dan *leverage*. (2) Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini ada 1 yaitu nilai perusahaan. (3) Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 1 yaitu *good corporate governance*. (4) Data yang di ambil dari perusahaan otomotif pada tahun 2018-2022 Cuma 10 perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat di berikan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya perlu di perlebar lagi penelitiannya seperti faktor - faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian di perusahaan yang lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiilusy, M., Taslin, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen laba dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Sinergi*, 7(2), 69–82. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9481>
- Indah, S., Ratna Anggraini., & Tri, H. Utamingtyas. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*. Universitas Negeri Jakarta
- Jensen, M. C. And Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3: 305-360.
- Mirza, Y. K., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Rahma, S. A., Darmianto, & Topowijono. (2014). ANALISIS PENETAPAN STRUKTUR

- MODAL YANG OPTIMAL GUNA MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Seemount Garden Sejahtera, Jiwan, Kabupaten Madiun Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Salami, A., Aslizadeh, A., & Asgari, M. R. (2017). Management Overconfidence and Co-Financing Decision in Tehran's Securities Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 59–67.
- Schrand, C. M., dan Zechman, S. L. 2016. Executive overconfidence and the slippery slope to financial misreporting. *Journal of Accounting and economics*, 53(1- 2), 311-329.
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Universitas Bang Hatta*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>